

**TELAAH NOVEL THE JOY LUCK CLUB KARYA AMY TAN:
KONFLIK NILAI BUDAYA ETNIS CINA DAN UPAYA MERAIH
“THE AMERICAN DREAM”**

SKRIPSI

Sebagai persyaratan meraih gelar Sarjana Sastra



Oleh

TANTRI NURSETYANI

NIM : 96113054

NIRM : 963123200350027

FAKULTAS SASTRA

JURUSAN SASTRA DAN BAHASA INGGRIS S-1

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2001

**TELAAH NOVEL THE JOY LUCK CLUB KARYA AMY TAN:
KONFLIK NILAI BUDAYA ETNIS CINA DAN UPAYA MERAIH
"THE AMERICAN DREAM"**

SKRIPSI

Sebagai persyaratan meraih gelar Sarjana Sastra



Oleh

TANTRI NURSETYANI

NIM : 96113054

NIRM : 963123200350027

FAKULTAS SASTRA

JURUSAN SASTRA DAN BAHASA INGGRIS S-1

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2001

Skripsi yang berjudul :

**TELAAH NOVEL THE JOY LUCK CLUB KARYA AMY TAN:
KONFLIK NILAI BUDAYA ETNIS CINA DAN UPAYA MERAHAIH
"THE AMERICAN DREAM"**

Oleh

Tantri Nursetyani

NIM : 96113054

Disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris

Pembimbing I

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II


(Dra. A. Hutagalung, M.Si.)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

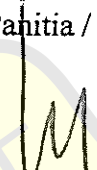
**TELAAH NOVEL THE JOY LUCK CLUB KARYA AMY TAN:
KONFLIK NILAI BUDAYA ETNIS CINA DAN UPAYA MERAHAIH
"THE AMERICAN DREAM"**

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 19 bulan Juni, tahun 2001 di
hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra


Pembimbing / Penguji


(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Panitia / Penguji


(Dra. Inna Nirwani Dj.)

Penguji



(Dra. A. Hutagalung, M.Si.)

Sekretaris Panitia / Penguji

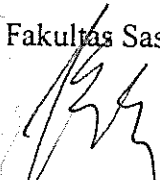

(Dra. Karina Adinda)

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Sastra Inggris S-1


(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra

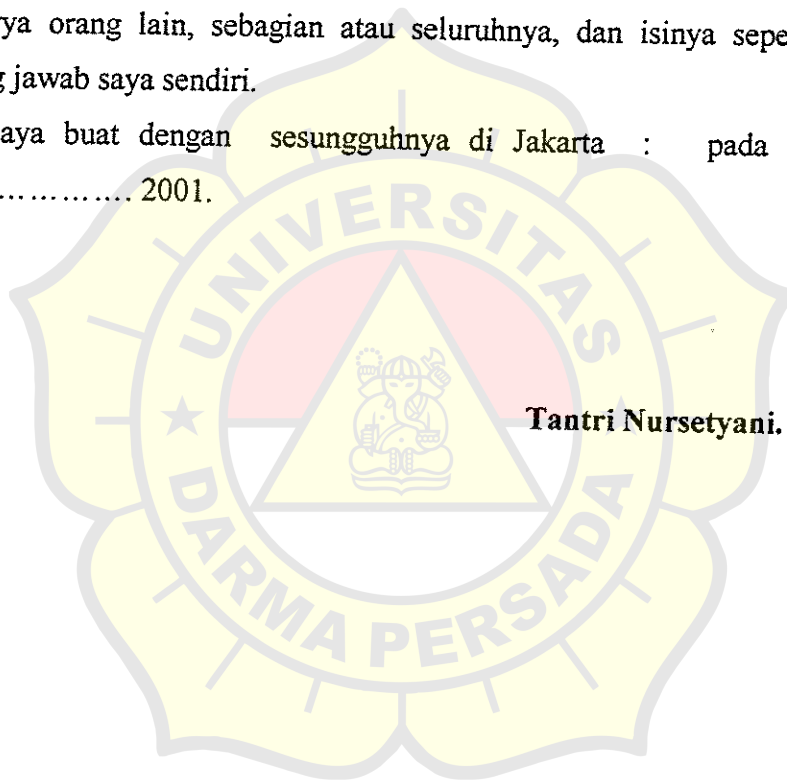

(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**TELAAH NOVEL THE JOY LUCK CLUB KARYA AMY TAN:
KONFLIK NILAI BUDAYA ETNIS CINA DAN UPAYA MERAJAH
“THE AMERICAN DREAM”**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine S. Minderop, MA dan Dra. A. Hutagalung, M.Si., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal
..... 2001.



Tantri Nursetyani.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dengan memberikan pertolongan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah *Telaah Novel The Joy Luck Club Karya Amy Tan : konflik nilai budaya Etnis Cina dan Upaya Meraih "The American Dream"*. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir pada masa perkuliahan di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dan juga sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Sastra.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dorongan yang telah diberikan oleh semua pihak berikut ini:

1. Dr. Albertine S. Minderop, MA sebagai ketua jurusan, pembimbing Akademis sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan perhatian dan banyak meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
2. Dra. Hutagalung, M.Si sebagai pembaca yang telah memberikan perhatian dan meluangkan waktunya untuk membaca dan memeriksa skripsi ini.
3. Dra. Inny C. Haryono, MA sebagai dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Seluruh Staf Pengajar Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada yang telah memberikan perkuliahan selama ini.
5. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan doa dan dorongan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk Amel, Egi, Shinta, Dian, Ria, Dewi, Rini serta Ari (pipi) atas kekompakan dan persahabatannya dalam memberikan dukungan kepada penulis, juga teman-teman angkatan 1996 dan 1997 yang telah memberikan ide-idenya.
7. Teman terdekat penulis Benk-benk yang telah memberikan perhatian dan dukungannya untuk penulis.

8. Teman-teman penulis di Elokuensi Mrs. Rita, Ms. Indri, Ms. Dini, Ms. Shinta, Ms. Widya, Ms. Meily dan Mrs. Indah atas dukungan dan kekompakannya.
9. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah banyak membantu penulis.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas kebaikan berbagai pihak tersebut yang dengan tulus telah memberikan dorongan, dukungan, bantuan serta doa. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang lebih besar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna dimana masih terdapat banyak kekurangannya, baik didalam penulisan dan atau pembahasannya. Oleh karena itu penulis mohon saran-saran sebagai masukan untuk karya-karya penulis yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta dapat memberikan nilai tambah bagi pengetahuan Kesusastraan.

Jakarta,.....2001

(Tantri Nursetyani)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Kerangka Teori	4
G. Metode Penelitian	13
H. Manfaat Penelitian	13
I. Sistematika Penyajian	14
BAB II : ANALISIS PERWATAKAN PARA TOKOH DAN MOTIVASINYA MELALUI SUDUT PANDANG SERTA PENGUNAAN ARUS KESADARAN	16
A. Analisis Sudut Pandang	16
B. Analisis perwatakan para tokoh Melalui sudut pandang “Akuan Sertaan”	19
Para ibu (Generasi I) :	20
1. Watak tokoh Suyuan Woo	20
2. Watak tokoh Lindo Jong	21
3. Watak tokoh An-mei Hsu	24
4. Watak tokoh Ying-ying St. Clair	27

Para anak perempuan (Generasi II)	28
1. Watak tokoh Jing-mei Woo	28
2. Watak tokoh Rose Hsu Jordan	32
3. Watak tokoh Waverly Jong	33
4. Watak tokoh Lena St. Clair	35
C. Analisis Motivasi melalui sudut pandang “Akuan Sertaan”	37
1. Motivasi agar terhindar dari kegagalan	37
2. Motivasi untuk dicintai dan mencintai	40
D. Penggunaan Arus Kesadaran	44
1. Eka Cakap Dalaman Tak Langsung	45
2. Senandika	46
3. Komentar Langsung	49
C. Rangkuman	51
BAB III ANALISIS FALSAFAH HIDUP DAN NILAI BUDAYA	
CINA SERTA NILAI BUDAYA AMERIKA	53
A. Falsafah hidup dan nilai budaya Cina	53
1. Confusianisme	53
2. Taoisme	60
3. Tradisi budaya dan adat istiadat Cina	65
4. Hal-hal bersifat magis	75
B. Nilai Budaya Amerika	79
1. Kebebasan di Amerika	80
2. Persamaan di Amerika	85
C. Rangkuman	86

BAB IV ETNIS CINA DI AMERIKA SERIKAT DALAM NOVEL THE JOY LUCK CLUB	88
A. Tujuan 4(tokoh ibu) imigran wanita Cina tinggal di Amerika Serikat	88
B. Konflik yang dihadapi 4 ibu dan 4 anak perempuannya sebagai warga keturunan di Amerika Serikat	94
C. Perwujudan <i>The American Dream</i> di Amerika Serikat	106
1. Konsep <i>The American Dream</i>	106
2. Keberhasilan 4 (tokoh ibu) imigran wanita Cina mewujudkan <i>The American Dream</i>	109
Bab V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Summary of the Thesis	118
ABSTRAK	
SKEMA PENELITIAN	
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seperti halnya orang Cina yang datang ke Asia Tenggara, mereka datang ke Amerika Serikat (Hawai dan California) sekitar pertengahan abad 19, karena dorongan keadaan tanah airnya yang kurang menyenangkan dan maupun tertarik oleh adanya kesempatan untuk mencari kehidupan yang lebih baik di Amerika Serikat.

Menurut seorang ahli sosiologi Amerika Serikat, Lyman, mereka meninggalkan Kwangtung karena adanya bencana alam dan kerusuhan politik serta pihak lain tertarik oleh penemuan tambang emas di California. Biaya untuk menyeberangi Samudra Pasifik tidak terlalu mahal, kesempatan kerja banyak dan para pedagang yang mendahului mereka telah berhasil membangun pemukiman. Berbondong-bondonglah para petani dan pedagang atau pekerja menyeberangi lautan luas itu. Tidak semuanya berhasil karena ternyata rintangannya juga bermacam-macam, termasuk pembatasan masuknya orang-orang Cina ke Amerika.

Mula-mula yang berangkat beberapa ratus ribu orang pada tiga dasawarsa pertama setelah tahun 1850. Jumlah ini naik turun dalam dasawarsa berikutnya sehingga pada tahun 1920 tinggal sekitar 60.000 (Lyman, 1974: 5). Jumlah ini bertambah terus terutama setelah tahun 1943, yaitu ketika pembatasan berimigrasi itu mulai berkurang. Setelah pembaharuan Undang-Undang mengenai keimigrasian pada tahun 1965 diumumkan, lebih dari setengah juta orang Cina membanjiri pantai Amerika Serikat (Suparjan, 1995: 25).

Dalam penulisan ini penulis akan membahas sebuah novel karya Amy Tan yang berjudul *The Joy Luck Club*. Amy Tan lahir di Oakland, California, tahun 1952, dan dibesarkan di San Fransisco di daerah Bay. Ia lulusan dari The Senior High School di Montreux, Switzerland, dan meraih gelar Master of Linguistics dari San Jose State University.

Karya-karyanya yang sukses diantaranya adalah *The Joy Luck Club*, *The Kitchen God's Wife*, *The Hundred Secret Senses*, dan dua buku untuk anak-anak yaitu *The Moon Lady* dan *The Chinese Siamese Cat*. Bukunya telah diterjemahkan dalam 20 bahasa. Ia menikah dengan Lou DeMattei selama 22 tahun dan mereka tinggal di San Fransisco dan New York bersama kucingnya, Sagwa dan anjingnya, Mr. Zo.

Novel *The Joy Luck Club* bercerita tentang empat wanita Cina yang pindah ke Amerika. Mereka dipertemukan lewat kelas Alkitab dan latihan paduan suara yang diadakan tiap minggu oleh kelompok wanita pengabar Injil dari Gereja Baptis Cina yang pertama di San Francisco yaitu pada tahun 1949.

Ke-empat wanita yang sangat terikat pada bayangan masa lalu mereka di Cina merasa senasib sebagai orang asing di negeri yang baru. Mereka menyimpan tragedi yang tak terungkapkan yang telah mereka tinggalkan di Cina dan harapan-harapan yang belum mampu diutarakan kedalam bahasa Inggris mereka yang masih terbatas. Mereka membentuk perkumpulan yang diberi nama "The Joy Luck Club", mengadakan pertemuan rutin dan membawa makanan khas Cina, bermain mah yong dan bergosip.

Dalam novel ini terdapat konflik antara empat ibu dengan empat anak perempuannya yaitu konflik tentang nilai-budaya, yang adalah konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 615).

Masalah timbul diantara para ibu yang memiliki latar belakang tradisi Cina yang kuat dengan para anak perempuan mereka masing-masing yang lahir dan dibesarkan di Amerika Serikat. Masalah utama yang dihadapi para ibu adalah bagaimana mengubah nasib diri sendiri dan membuat perpaduan yang baik dalam diri anak perempuannya yaitu antara karakter Cina dengan budaya Amerika. Anak perempuan mereka yang hidup di era tahun 1980-an lebih memilih kebebasan, misalnya dalam memilih suami atau kekasih yang sesuai dengan hati mereka dan lebih mandiri di dalam hal keuangan dan sebagian bekerja sebagai wanita karir.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalahnya yaitu bahwa dalam novel *The Joy Luck Club* ini terdapat konflik nilai-nilai budaya yang dialami oleh etnis Cina yang bermigrasi ke Amerika Serikat.

Asumsi Penulis bahwa tema novel ini adalah menyatakan konflik yang dialami oleh para imigran wanita Cina di Amerika Serikat dengan anak perempuannya dalam hal nilai budaya sehubungan dengan pencapaian "*The American Dream*".

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi permasalahan yang akan di teliti pada masalah nilai budaya Cina dan Amerika dengan menggunakan pendekatan intrinsik (Sudut pandang, Arus Kesadaran, Perwatakan dan Motivasi) dan masalah ekstrinsik yaitu konsep filsafat dan nilai budaya Cina serta nilai budaya Amerika.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan tokoh, motivasi dan arus kesadaran ?
2. Apakah hasil analisis di atas dapat memperlihatkan konflik falsafah hidup ?
3. Apakah analisis nilai budaya Cina dan Amerika dapat memperlihatkan konflik nilai budaya ?
4. Apakah asumsi penulis tentang adanya konflik nilai budaya etnis Cina di Amerika Serikat dalam mencapai "*The American Dream*" dapat dibuktikan melalui analisis intrinsik (sudut pandang, perwatakan, motivasi dan arus kesadaran) dan analisis ekstrinsik (konsep filsafat Cina dan nilai budaya Cina serta nilai budaya Amerika ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan asumsi penulis bahwa terjadinya konflik nilai budaya etnis Cina di Amerika Serikat dalam mencapai "*The American Dream*" dapat dilakukan dengan :

1. Menggunakan sudut pandang untuk menganalisis perwatakan tokoh dan arus kesadaran.
2. Memperlihatkan adanya konflik falsafah hidup sesuai dengan hasil analisis diatas.
3. Memperlihatkan adanya konflik nilai-budaya melalui hasil analisis nilai budaya Cina dan Amerika.
4. Menjelaskan bagaimana hubungan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik untuk membuktikan adanya konflik nilai budaya dalam upaya meraih "*The American Dream*."

F. KERANGKA TEORI

Berdasarkan tujuan penelitian, penulis akan menggunakan beberapa teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

1. Pendekatan intrinsik

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang dapat membentuk karya sastra, antara lain : sudut pandang, perwatakan, alur, simbol, motivasi dan lain-lain.

Dalam hal ini penulis hanya menganalisis sudut pandang, perwatakan, motivasi dan arus kesadaran.

a. Sudut pandang

Sudut pandang dalam bahasa Inggris *point of view* atau *viewpoint* mengandung arti: suatu posisi dimana si pencerita berdiri, dalam hubungan dengan ceritanya; yakni suatu sudut pandang di mana peristiwa diceritakan (Minderop, 1999: 3).

Dalam menyampaikan cerita, pengarang mempunyai tiga jenis cara penyajian, yaitu :

1. Impersonal adalah bila si pencerita berdiri diluar cerita dan bergerak bebas dari satu tokoh ke tokoh lainnya, suatu tempat ke tempat lainnya, satu episode ke episode lainnya yang dapat memberikan akses terhadap pikiran dan perasaan tokoh dengan bebasnya.
2. Sudut pandang orang ketiga adalah si pengarang memilih seorang tokoh dalam ceritera, dengan demikian si tokoh menyampaikan visinya sendiri.
3. Sudut pandang dengan pencerita orang pertama, cerita disampaikan oleh orang pertama sebagai salah satu tokoh dalam ceritanya.

Dalam novel ini pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga yaitu pengarang memilih seorang tokoh dalam cerita dan si tokoh menyampaikan visinya sendiri. Yang digunakan pengarang adalah sudut pandang “Akuan Sertaan”, yaitu pencerita selaku tokoh yang terlibat langsung dengan kejadian-kejadian dalam cerita. Yang dimaksud dengan teknik pencerita “Akuan Sertaan” bila cerita disampaikan oleh seorang tokoh dengan menggunakan atau menyebut dirinya “aku”(Kenny, 1996:48-50) (Minderop, 1999: 12).

Bila pencerita “Akuan Sertaan” menggunakan “aku” sebagai tokoh utama. Ia menceritakan segala-galanya mengenai dirinya, pengalaman, pandangan, keyakinan dan lain-lain (Minderop, 1999: 12).

Istilah Arus Kesadaran atau dalam bahasa Inggrisnya *Stream of Consciousness* dikemukakan pertama kali oleh William James dalam bukunya *Principle of Psychology* pada tahun 1890. Istilah ini menggambarkan kekacauan pikiran yang berkepanjangan, dalam berbagai tingkatan yang mengalir dalam proses pikiran tokoh pada novel (Minderop 1999: 37).

Ada pula batasan yang mengatakan bahwa arus kesadaran adalah sebuah cara mendramatisasi pikiran, sebuah cara membuat kita mengenal apa yang dirasakan oleh tokoh (Wellek dan Waren, 1990: 107) (Minderop, 1999: 37).

Penggunaan teknik arus kesadaran berhubungan dengan waktu naratif atau waktu yang dialami tokoh dalam cerita. Waktu naratif ini dapat dikontrol oleh novelis dimana ia menghabiskan bab yang panjang untuk sebuah pesta atau acara minum teh (Minderop, 1999: 37).

Dalam hal ini penulis menggunakan tiga teknik arus kesadaran, yaitu **Eka Cakap Dalam Tak Langsung** (*indirect interior monologue*), **Senandika** (*soliloquy*) dan **Komentar Langsung**.

Dalam novelnya pengarang lebih sering menggunakan Eka cakap dalam tak langsung daripada Senandika. Begitu juga dengan komentar langsung hanya digunakan pengarang pada satu cerita mengenai tokoh ibu Suyuan Woo yang sudah meninggal lalu di ceritakan kembali oleh tokoh anak perempuannya yaitu Jing-mei Woo.

□ **Eka Cakap Dalam Tak Langsung** (*indirect interior monologue*)

Adalah teknik yang dipakai dalam penulisan fiksi untuk menyampaikan isi batin tokoh dalam proses perkembangan watak, sebagian atau seluruhnya dan berkesan adanya keikutsertaan narator dalam menyampikan arus kesadaran. Teknik menampilkan narator yang mahatahu. Materi yang diangkat seakan-akan langsung berasal dari kesadaran tokoh selain hadirnya deskripsi dan komentar yang menuntun pembaca agar lebih mengerti (Minderop, 1999: 40).

□ **Senandika** (*Soliloquy*)

Adalah wacana seorang tokoh dalam karya sastra dengan dirinya sendiri dalam drama, digunakan untuk menungkapkan perasaan, firasat atau konflik batin yang paling dalam dari para tokoh, atau untuk menyajikan informasi kepada pembaca. Senandika dalam novel arus kesadaran dapat didefinisikan sebagai teknik penyajian isi kekuatan batin dan kesadaran dari seorang tokoh secara langsung dari tokoh kepada pembaca tanpa kehadiran sang pengarang, namun pembaca seakan-akan yang diajak bicara (Minderop, 1999:40).

Antara senandika dan Eka cakap dalaman tak langsung sekilas hampir mirip. Bedanya, pada senandika, percakapan tokoh kepada pembaca tanpa menggunakan ungkapan misalnya, *I thought* (saya pikir) dan pembaca diajak dialog langsung oleh si tokoh tanpa kehadiran narator. Sedangkan pada eka cakap dalaman tak langsung, kehadiran narator masih ada walaupun sangat kecil (Minderop,1999:40).

□ Komentari langsung

Yang dimaksud dengan komentar langsung adalah komentar pencerita yang langsung ditujukan kepada pembaca (Minderop,1999: 45).

b. Watak dan Perwatakan

Definisi watak adalah:

...kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain (Sudjiman, 1988: 23).

Seperti pada manusia , tokoh mempunyai watak-watak seperti ambisius, khawatir atau tenang, agresif atau penakut, tegas dan segan, percaya diri atau ragu-ragu, sangat berani atau malu-malu, cerewet atau tenang, ideal atau praktis, berkepala dingin atau berdarah panas, hati-hati atau ceroboh, fair atau berat sebelah, jujur atau licik, dll (Roberts dan Jacobs, 1987: 120).

Perwatakan adalah:

... penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh... (Sudjiman, 1988: 23).

Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan watak tokoh Suyuan Woo, Anmei Hsu, Lindo Jong, Ying-ying St. Clair (para ibu) dan Jing-mei Woo, Rose Hsu Jordan, Waverly Jong, Lena St. Clair (para anak perempuan).

c. Motivasi

Motivasi adalah faktor pendukung yang membuat seorang tokoh melakukan suatu perbuatan.

“ Setiap tokoh dalam karya sastra adalah pejuang yang memperjuangkan sesuatu : harta, kekasih, menaklukkan kezaliman, mengubah kebiasaan lama, dan lain-lain, pokoknya ada sesuatu yang diinginkannya terjadi oleh tokoh-tokoh lain” (Christopher R. Reaske, 1966: 40).

Christoper R. Reaske mengemukakan teori motivasi yang merupakan acuan utama dalam penjabaran motivasi tokoh. Menurutnya, motivasi terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1. Motivasi untuk mendapatkan imbalan (*hope for reward*)
2. Motivasi untuk mencintai dan dicintai (*love*)
3. Motivasi karena takut mengalami kegagalan atau kehancuran (*fear for failure*)
4. Motivasi karena fanatisme agama (*religion feeling*)
5. Motivasi atas dasar balas dendam (*revenge*)
6. Motivasi atas dasar sifat tamak dan serakah (*greed*)
7. Motivasi atas dasar rasa cemburu (*jealously*)

Ditinjau dari relevansi yang ada antara teori dan masalah, dalam penulisan ini, penulis hanya akan menggunakan dua teori dari tujuh yang ada. Keterangan dari masing-masing teori yang penulis anggap relevan adalah :

- a. Motivasi takut mengalami kegagalan (*fear of failure*)

Motivasi ini adalah motivasi dasar upaya tokoh dalam memperbaharui kehidupannya. Rata-rata mereka mengalami kegagalan waktu mereka hidup dinegara Cina. Dalam usaha mencapai keinginannya, mereka selalu berpikir dua kali agar tidak mengalami kegagalan yang sama dalam menjalani kehidupannya di Amerika.

- b. Motivasi untuk dicintai dan mencintai (*Love*)

Pada dasarnya, motivasi untuk dicintai dan mencintai ini adalah pelebaran dari motivasi untuk mendapat imbalan. Seorang tokoh akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu karena cinta yang dimilikinya. Cinta yang diinginkannya dari orang lain ataupun cinta yang dimilikinya untuk orang lain.

1. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi terbentuknya karya sastra. Dalam menganalisis novel ini, penulis menggunakan pendekatan konsep yang berhubungan dengan falsafah hidup dan nilai budaya Cina serta nilai budaya Amerika dalam upaya etnis Cina mewujudkan "*The American Dream*" :

1. Filsafat

Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani *filosofia*, yang merupakan kata majemuk yang terjadi dari "filo" dan "sofia". Filo artinya cinta, dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu ingin dan karena ingin itu lalu berusaha mencapai yang diinginkan itu. Sofia artinya bijaksana yaitu pandai mengerti dengan mendalam. Jadi filsafat berarti : "ingin mengerti dengan mendalam" atau cinta kepada kebijaksanaan (Poedjawijatna, 1997: 1-2).

Confusius adalah seorang diantara sekelumit manusia yang telah mempengaruhi secara mendalam sejarah manusia dengan dukungan pembawaan kepribadiannya dan kecerdasannya serta hasil-hasil karyanya. Confusius berpendirian bahwa pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial. Ia berpendirian bahwa hati nurani orang seorang tentu melarangnya untuk menarik diri dari masyarakat, tetapi juga melarangnya untuk menyerahkan pertimbangan moralnya kepada masyarakat (H.G. Creel, 1990: 33).

Karena manusia tetap manusia, maka dapat diduga bahwa sejumlah diantara mereka akan memberontak. Dan memang itulah yang terjadi, pemberontakan ini merupakan dasar tumbuhnya filsafat yang luar biasa menarik, yang kita kenal sebagai *Taoisme*. Seorang filsuf Cina dewasa ini mengatakan bahwa *Taoisme* "merupakan pasangan alami dan perlu ada lagi bagi *Confusianisme* yang bersifat tenang dan yang para penganutnya hidup secara berkelompok" (H.G. Creel, 1990: 100).

2. Konsep Kebudayaan

Kebudayaan dalam bahasa Belanda disebut *Cultuur* dan dalam bahasa Inggris *Culture*, berasal dari bahasa latin *Colere* yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani. Bertolak dari arti tersebut, kemudian kata *Culture* ini berkembang pengertiannya menjadi “segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam” (Djoko Widagdo, 1991: 18).

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat (Sujarwa, 1999: 10).

Sistem budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat manusia tidak lepas dari nilai-nilai yang telah dibangunnya sendiri. Berbagai bentuk nilai-nilai budaya tersebut sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakatnya karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga sesuatu masyarakat.

Mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat tadi. Nilai-nilai tersebut ada yang berpengaruh langsung, dan ada pula yang berpengaruh tidak langsung terhadap kehidupan manusia (Sujarwa, 1999: 12).

2. Nilai-nilai budaya

Menurut Spradley (1975), nilai budaya adalah konsep yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia. Selain itu nilai budaya juga berfungsi sebagai alat untuk mempersatukan masyarakat. Nilai-nilai budaya mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

- Menterjemahkan kepercayaan menjadi cita-cita
- Menterjemahkan kepercayaan menjadi tolak ukur bertingkah laku
- Menterjemahkan kepercayaan menjadi cara mencapai cita-cita

Penulis akan mengkhususkan penelitian ini pada nilai-nilai budaya Cina dan Amerika karena diantara kedua unsure kebudayaan ini terdapat nilai yang sangat bertolak belakang.

Selama satu abad terdapat dua cara hidup dan cara berpikir yang berebutan pengaruh untuk mendapat pengikut di kalangan bangsa Cina. Yang satu adalah cara hidup dan berpikir barat, dan yang lain adalah cara hidup dan cara berpikir para leluhur mereka (H.G. Creel, 1990: 1).

Dalam nilai budaya Cina terdapat :

a. Tradisi Budaya dan Adat Istiadat Cina

Sebagian besar dari etnis Cina sangat memegang teguh adat istiadat dan tradisi budaya leluhur mereka. Kehidupan mereka masih terikat oleh adat istiadat dan kebudayaan leluhur yang diturunkan dari nenek moyang mereka.

Dalam kehidupan bermasyarakat, masih terdapat aturan-aturan dalam bertata krama. Segala sesuatunya masih diatur oleh kebudayaan mereka. Mereka selalu mengajarkan kepada anak-cucunya untuk selalu menghormati orang tua dan leluhurnya.

b. Sistem keluarga Cina

Keluarga yang ideal menurut tradisi Cina sampai sekarang adalah menggabungkan keluarga hingga menjadi beberapa unit relasi dan mungkin dijadikan lima generasi. Keluarga ini tinggal dalam satu rumah dan berfungsi sebagai sebuah unit koperasi dalam setiap aktivitas seperti ekonomi, keagamaan dan sosial.

Setiap anggota mungkin bekerja dalam suatu pekerjaan yang dikombinasikan seperti pertanian, bisnis dan pemerintahan. Struktur yang ideal dalam keluarga adalah hirarki menurut generasi, umur dan jenis kelamin. Menurut hasil sesuai dengan pendapat modern sekarang ini keluarga Cina membatasi kelahiran anak dalam keluarga tidak lebih dari lima atau enam orang.

□ Faktor kohesive (keterkaitan)

Walaupun keluarga Cina terbagi atas beberapa generasi dalam setiap level masyarakat, itu tidak berarti bahwa terbagi menjadi unit keluarga baru yang terpisah-pisah. Mereka tetap terbagi dalam hal merawat orang tua atau berkorban untuk roh nenek moyang, atau keduanya.

□ Kinship groups (kelompok sanak family)

Di daerah pedesaan di Cina terdapat beberapa kelompok hubungan sanak family. Kompetisi politik dan social di setiap desa di dasari pada kompetisi organisasi-organisasi, dan antara kepala keluarga dengan organisasi tersebut.

Begitu juga dengan tradisi Cina dalam keluarga elite, hubungan pernikahan didasari oleh perbandingan standard sosial ekonomi. Biasanya jika mereka ingin menikahkan anaknya harus dilihat apakah keluarga dari calonnya mempunyai bisnis di bidang yang sama.

□ The Lineage (garis keturunan/silsilah)

Dalam tradisi Cina hubungan keluarga begitu dekat. Rasa solidaritas dan efektivitas organisasi sangat tinggi khususnya bagi kaum laki-laki. Kita kenal garis keturunan itu dengan nama "Clan".

□ Religion (Agama)

Kebanyakan orang Cina sangat religius. Jika mereka ingin bermigrasi, mereka harus tetap mengingat tentang leluhur mereka. Terkadang yang mereka anut adalah sebuah gabungan dari ajaran Tao, Budha dan Animisme.

Nilai budaya Amerika yang akan dibahas adalah :

a. Kebebasan

Nilai budaya kebebasan adalah nilai budaya yang sangat penting bagi orang Amerika. Kebebasan bagi orang Amerika seringkali dikaitkan dengan ruang (*space*). Dia harus punya ruang untuk bergerak, baik untuk dirinya sendiri (*private Space*) dimana dia bebas berbuat semau dia tanpa harus mengganggu orang lain. Sebaliknya kalau dia berada di tempat umum (*public space*), dia harus berbagi dengan orang lain. Jadi kebebasannya dibatasi (dikontrol) oleh kepentingan orang lain yang memakai ruang yang sama (Wydiastuti Syahbudin, Doddy, 1999: 4).

b. Persamaan

Persamaan adalah nilai budaya Amerika yang mementingkan kesempatan berkompetisi yang demokratis dan bebas tanpa melihat perbedaan. Semua orang mempunyai kesempatan start yang sama, tetapi tidak semua sampai finish. Hanya yang tegar dan berani kompetisi yang sampai di garis finish. Oleh karena itu walaupun orang Amerika demokratis, tetapi mereka juga menghargai kompetisi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 820).

c. *The American Dream*

The American Dream adalah suatu harapan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik bagi setiap orang di dunia Amerika. Harapan itu didasarkan pada adanya kemungkinan untuk mendapatkan kesempatan yang sama bagi setiap orang (James Truslow, Adams, 1959: 371).

Bagi etnis Cina yang ingin mencapai "*The American Dream*" di Amerika diperlukan adanya keahlian dan juga dapat bersosialisasi dengan warga Amerika yang lainnya.

G. METODE PENELITIAN

Penulis menyusun penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan.

Metode penelitian kepustakaan adalah suatu metode yang dalam pengumpulan datanya diperoleh dari buku-buku wajib serta referensi lainnya yang berhubungan dengan penelitian dan mengorganisasikan serta menyusunnya dalam bentuk laporan penelitian (Tatang M. Amrin, 1986: 135).

H. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur yang menunjang analisis karya sastra khususnya novel. Disamping itu, kita dapat mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya dan diharapkan dapat mengambil segi-segi positif yang terkandung di dalam novel tersebut dan meninggalkan segi negatifnya.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing menguraikan pokok-pokok bahasan sebagai berikut:

BABI : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : ANALISIS PERWATAKAN PARA TOKOH DAN MOTIVASI NYA MELALUI SUDUT PANDANG SERTA PENGGUNAAN ARUS KESADARAN

Pada bab ini penulis menganalisis sudut pandang, perwatakan para tokoh dan motivasinya melalui sudut pandang "Aku dan Sertaaan" serta Arus Kesadaran Eka cakap dalaman tak langsung, Senandika dan Komentar Langsung.

BAB III : ANALISIS FALSAFAH HIDUP DAN NILAI BUDAYA CINA SERTA NILAI BUDAYA AMERIKA

Pada bab ini penulis menganalisis tentang falsafah hidup Cina (Confusianisme dan Tao, tradisi budaya dan adat istiadat serta sistem kekeluargaan di Cina) dan nilai budaya Amerika (kebebasan dan persamaan).

BAB IV : ETNIS CINA DI AMERIKA DALAM NOVEL THE JOY LUCK CLUB

Pada bab ini penulis menganalisis tentang konflik nilai budaya yang dialami oleh etnis Cina di Amerika, melalui analisis sudut pandang, perwatakan para tokoh dan motivasinya serta arus kesadaran dalam upaya mencari kebahagiaan dan keberuntungan. Dimana dalam novel tersebut terdapat perbedaan pandangan hidup serta nilai budaya yang dialami oleh generasi I dengan generasi II demi mewujudkan "*The American Dream*".

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan penelitian dan summary of the thesis

DAFTAR PUSTAKA

SKEMA PENELITIAN

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

RIWAYAT HIDUP PENULIS